

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif yang disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, dimana peneliti memahami makna dan perilaku, tindakan dan interaksi sosial secara mendalam. Selain itu, metode ini disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif yaitu berbentuk kata-kata dan narasi, bukan angka. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif memberi ruang luas untuk interaksi antara peneliti dan orang yang terlibat dalam masalah sosial atau kemanusiaan, sehingga menghasilkan data yang sangat kaya akan konteks.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Erickson dalam Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yakni metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan kondisi yang alami, peneliti

berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis data, peneliti langsung yang berpartisipasi di lapangan langsung secara menyeluruh dan terjadi interaksi antara peneliti dan orang yang terlibat dalam masalah, data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan narasi bukan angka.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penentuan fokus dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami secara menyeluruh kondisi yang akan diteliti. Selain itu, fokus ini membantu peneliti untuk lebih tepat dalam mengenali data yang ada di lapangan. Pada penelitian ini di menelaah pada strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota 2024. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang di lakukan oleh KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota 2024 di Kecamatan Pondok Gede.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menunjukan dari mana informasi di dapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2013) data primer yaitu,

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

- b. Data Skunder, sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen seperti buku, jurnal, dan artikel. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.

3.4 Informan Penelitian

Pada penelitian ini, Informan atau narasumber adalah seseorang atau beberapa orang yang memberikan informasi-informasi terkait topik yang diteliti. Informan memegang peran penting sebagai sumber utama data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif, penentuan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan individu yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas terkait topik penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan kontekstual.

Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Nama Informan	Sumber Data	Alasan Dipilih
1.	Ketua KPU Kota Bekasi.	Bapak Ali Syaifa A.S	Primer	Penulis memilih Ketua KPU kota Bekasi karena dapat memahami menyeluruh tentang KPU.
2.	Divisi sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM KPU Kota Bekasi.	Bapak Afif Fauzi	Primer	Penulis memilih Divisi sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM KPU Kota Bekasi karena terlibat dalam pelaksanaannya.
3.	Sub Bagian Perencanaan, Data dan Informasi	Ibu Cyndi Cicilia NN, S.sos, M.A	Skunder	Penulis memilih Sub Bagian Kota Bekasi karena untuk mendapatkan data partisipasi di Kota Bekasi pada Pilkada 2024.
4.	Sub Bagian Partisipasi, Hubungan Masyarakat dan SDM KPU Kota Bekasi.	Bapak Sabat T, Habonaran, S.H	Skunder	Penulis memilih sub Bagian Partisipasi, Hubungan Masyarakat dan SDM karena untuk meminta data dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan partisipasi di Kecamatan Pondok Gede pada Pilkada 2024.
5.	Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Pondok Gede.	Bapak Zahirudin Hamid	Primer	Penulis memilih Ketua PPK Kecamatan Pondok Gede karena panitia yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya pada Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
6.	Ketua rt 004 Jatibening	Bapak Yamin	Primer	Penulis memilih Ketua Rt 004 Jatibening Kecamatan Pondok Gede karena

				termasuk bagian <i>stakeholder</i> yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya pada Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
7.	Sekretaris Camat Kecamatan Pondok Gede	Bapak Mursidi, S.AP., M.Si	Primer	Penulis memilih Camat Kecamatan Pondok Gede karena termasuk bagian <i>stakeholder</i> yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya pada Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
8.	Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Pondok Gede Wakil Ketua I Bidang Politik	Bapak Ahmad Irfan Musqit	Primer	Penulis memilih Organisasi Masyarakat yaitu Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Pondok Gede karena termasuk bagian yang mendukung langsung dalam pelaksanaannya pada Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
9.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Tedja Rizki Pratama	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
10.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Thariq Azizahsyahri	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
11.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Dhea Siti Nurhaliza	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.

12.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Alma Rizkia	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
13.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Ayu Zahra	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
14.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Bapak Rodzali	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
15.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Ibu Mimin	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
16.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Bapak Muhammad Setiawan	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.
17.	Masyarakat Kecamatan Pondok Gede	Ibu Cemara Andriani	Primer	Penulis memilih karena masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang terlibat pada proses Pilkada 2024 di Kecamatan Pondok Gede.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami situasi dan perilaku objek penelitian secara langsung. Dengan metode ini, peneliti bisa menangkap berbagai hal yang tidak selalu tampak dalam wawancara, seperti ekspresi, kebiasaan, dan tindakan spontan dari pihak yang diamati. Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013) observasi merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua unsur utama yang paling berperan dalam kegiatan observasi adalah kemampuan mengamati dan kemampuan mengingat terhadap objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam, langsung dari informan yang memahami dan terlibat dalam konteks penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pendapat, pandangan, serta pemaknaan informan mengenai fenomena yang diteliti secara lebih terbuka dan fleksibel.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini berlangsung secara bertahap hingga mencapai titik jenuh data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi

yang diberikan informan mulai berulang dan tidak lagi menghasilkan data baru. Dengan demikian, jumlah wawancara tidak ditentukan sejak awal secara pasti, tetapi berkembang sesuai kebutuhan data di lapangan.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menumkian permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur karena topik mengenai strategi-strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) membutuhkan penjelasan naratif dari informan, bukan hanya jawaban singkat seperti pada wawancara terstruktur dan jika menggunakan wawancara tidak terstruktur berpotensi terlalu bebas, berpotensi melebar dan sulit dianalisis secara sistematis.

3. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian terdahulu, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah ini dilakukan baik sebelum, selama, maupun setelah penelitian berlangsung, dengan tujuan memperkuat dasar teori dan memperkaya analisis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis dan visual, seperti arsip, laporan, foto, rekaman atau dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dari proses dokumentasi ini

digunakan untuk bukti dan memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang sudah terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan kualitatif, dimana hasil penelitian di uraikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan temuan pada penelitian secara jelas. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. *Data reduction* (Reduksi data), Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan.
2. *Data display* (Penyajian data), Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat deskriptif.

3. *Conclusion drawing & verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dengan semua data tersaji yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik Kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini.

3.7 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber, yaitu metode yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan.
2. Triangulasi teknik, yaitu cara untuk menguji keandalan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu, yaitu cara untuk memastikan keabsahan data melalui pengumpulan data pada waktu atau konteks yang berbeda, misalnya melalui wawancara atau observasi di waktu lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber dapat memperoleh data yang bersumber di lapangan lalu di bandingkan dengan beberapa informasi dari informan dan membutuhkan perspektif dari beberapa pihak untuk memastikan kebenaran data.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Bekasi yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No.163, RT.004/RW.001, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Lamanya waktu penelitian ini yaitu terhitung pada bulan November 2025.